

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU
DIMAN 1 PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh :

NIRA JUNITA

NPM : 1811030033



Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H /2022 M

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU
DIMAN 1 PESISIR BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh :

NIRA JUNITA

NPM : 1811030033



Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Pembimbing II: Dr. Syamsuri Ali, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H /2022 M

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pembaca. Peneliti ini berjudul: **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Pesisir Barat Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran” memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.²

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata “ memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.³ Kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan,dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu, berdiri didepan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan kemudahan serta memberikan insirasi organisasi dalam mencapai tujuan.⁴

3. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

Menurut Wahjosumidjo Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah/madrasah merupakan bagian dari penggerak dalam kehidupan sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visinya tersebut ada 2 tugas penting, yaitu : 1) Kepala Madrasah berperan sebagai kekuatan sentral, 2) Kepala Madrasah harus memahami tugas dan fungsi (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Dengan demikian kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan atau sekolah yang harus mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2007) h.845

³ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h.104

⁴ Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala Seklah : Tinjau Teoretik dan permasalahannya*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005),h.104

⁵ *Ibid*,h.83

4. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan tingkatan keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁶

Pendidikan adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Maka kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dapat di capai oleh seseorang guru dilembaga pendidikan atau sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

5. MAN 1 Pesisir Barat

MAN 1 Pesisir Barat adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat, Indonesia. Mirip dengan MAN pada umumnya, pendidikan sekolah MAN 1 Pesisir Barat berlangsung selama tiga tahun, dari kelas X sampai kelas XII. Institusi pendidikan tersebut terletak di Jalan Lapangan Merdeka Labuhan Jukung Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat – Lampung merupakan tempat penulis melakukan penelitiannya.

6. Alasan Memilih Judul

Bahwa prestasi siswa itu ditentukan guru prestasi guru ditentukan pimpinannya sesungguhnya tidak ada murid yang bodoh yang ada adalah guru yang tidak dapat membelajarkan yg ada kepala sekolah yang tidak dapat memimpin. Lebih jelasnya lagi Kemajuan sekolah itu banyak ditentukan oleh kepala madrasah.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Chairul Anwar, “Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti”.⁹

Menurut Barnawi dan M.Arifin “Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa sehingga dapat menjamin masa depan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada seluruh warga negara untuk berpartisipasi atau ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pendidikan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama kepada warga negara untuk mengembangkan potensinya masing-masing secara optimal”.¹⁰

Artinya pendidikan adalah satu hal yang penting dalam sebuah negara. Sebab melalui pendidikan yang baik dan berkualitas akan melahirkan penerus bangsa yang baik dan berkualitas pula. Tentu pendidikan juga sangat di butuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa pemerintah

⁶ Sulistyorini, *Hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru*, (Jakarta: media ilmu, 2010), h.62

⁷ Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta, 2012), h.3

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara ,2006) h. 31-32

⁹ Chairul Anwar, *Op.cit* h.62

¹⁰ Barnawi, M, Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.39

memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Selanjutnya menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal sendiri adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal inilah yang lebih kita kenal sebagai lembaga pendidikan berupa sekolah/madrasah dimana dalam pelaksanaannya dibutuhkan peran pemimpin yang baik.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya; karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala madrasah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.¹¹

Menurut Soebagio Atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan, kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi dewasa ini haruslah diserahkan pada figur yang berwawasan luas sehingga dapat mengakomodasi berbagai pikiran dan pandangan masyarakat yang semakin dewasa. Tenaga-tenaga profesional inilah yang menjadi penggerak dilapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan moderinitas yang semakin berat.¹² Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bersifat demokratis karena pemimpin seperti ini akan bekerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, Pemimpin seperti ini memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki.

Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin ialah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati.¹³ Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk memiliki gagasan sehingga terus berkembang terutama yang terkait dengan bagaimana cara untuk memajukan organisasi atau lembaga pendidikan. Tilaar menyebutkan lagi, bahwa seorang pemimpin profesional tidak hanya harus menguasai visi, misi, serta program-program yang telah disepakati, tetapi juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut.

Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka, seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastuktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.¹⁴ Peran kepala sekolah atau pemimpin yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, contohnya bisa berbuat adil

¹¹ E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.5

¹² Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000), h.161

¹³ H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 158

¹⁴ Ibid., h. 161

terhadap sesama guru maupun staf-stafnya. Kepala madrasah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga karena beralasan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta bawahannya. Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin sukses mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam rangka waktu yang sudah ditetapkan.

Di dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan daripada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah/madrasah merupakan bagian dari penggerak dalam kehidupan sekolah, untuk mencapai tujuan yang telah menjadi visinya tersebut ada 2 tugas penting, yaitu : 1) Kepala Madrasah berperan sebagai kekuatan sentral, 2) Kepala Madrasah harus memahami tugas dan fungsi (para tenaga pendidik) demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.¹⁵

Dengan demikian kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan atau sekolah yang harus mampu bertanggung jawab terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan dalam pandangan islam, allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن نَّزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-nissa ayat 59”

Yang dimaksud dengan ulil amri adalah para umara, hakim, ulama, panglima perang dan seluruh pemimpin dan kepala.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di suatu sekolah harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang menjadi kebutuhan para bawahannya (Tenaga Pendidik dan Kependidikan). Sehingga dalam proses kerja sama dapat berjalan

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjau Teoretik dan Permasalahannya*, h.81

dengan baik dalam upaya memperbaiki mutu sekolah serta mencapai tujuan bersama. Kegagalan dapat mencerminkan kurang berhasilnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab serta mengambil kebijakan dan keputusan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan pendidikan sangat berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan hubungan secara efektif dengan para pendidik dalam situasi yang kondusif. Dimana peran pendidik sangatlah penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berugna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Dalam proses pembelajaran dalam pendidikan mengedepankan konsep memanusiakan manusia atau lebih dikenal dengan sebutan teori humanistik. Teori belajar humanistik ialah sesuatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang, aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya.¹⁷

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Karena setiap tahunnya sekolah ini merekrut siswa mengalami peningkatan dan cara belajar tidak kalah menarik dengan sekolah lain, disekolah ini juga banyak ditanamkan minat dan bakat sebagai sebuah ajang pengembang bakat bagi siswanya.

Menurut Prof. Dr. Ibrahim bafadal Sesungguhnya tidak ada murid yang bodoh yang ada adalah guru yang tidak dapat membelajarkan. Tidak ada guru yang tidak bisa membelajarkan yang ada adalah kepala madrasah yang tidak bisa memimpin. Sementara itu, setiap manusia memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai potensi dibidang tertentu dan belum tentu mampu dibidang yang lainnya. Ada yang mempunyai kecerdasan di atas rata-rata yaitu 125-130 dan ada pula yang IQ nya di bawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Akan tetapi pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja anak yang IQ nya kurang dari 90 atau di bawah rata-rata agak lambat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan pada anak yang IQ nya sedang yaitu antara 90-120, ia akan terus bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan. Untuk anak-anak yang IQ nya di atas rata-rata biasanya akan lebih cepat menangkap pelajaran dalam proses pendidikan.¹⁸

Dalam hal ini, maka kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa menghargai dan penuh tanggung jawab agar terciptanya tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebab kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan berbagai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

Dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan professional dibidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi keberlangsungan atau kemajuan sebuah sekolah.

¹⁶ UU No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (pasal 1 ayat 1),hal.55

¹⁷ Chairil Anwar, *Teori teori pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRSCiSoD,2017) h.231

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara ,2006) h. 31-32

Professional sendiri secara syariah artinya mengelola suatu usaha/kegiatan dengan amanah. Profesionalisme dalam islam dijelaskan dalam Al-Quran :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Q.S Al-Qashash ayat 26)

Menurut E.Mulyasa ada beberapa indikator tentang peran kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. memotivasi semangat kerja
2. pembinaan disiplin
3. memberi penghargaan
4. melakukan kunjungan kelas.¹⁹

Bila dipahami, tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar saja. Tetapi juga salah satu penghubung antara sekolah dan masyarakat. Maka dapat dipahami bahwa peran guru dapat mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan.

Dalam hal ini, maka kepemimpinan kepala sekolah harus bisa meningkatkan kinerja para guru. Melalui kepemimpinan kepala madrasah yang baik dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Bahwa Pemberian penghargaan itu sangat penting untuk para guru seperti memberi hadiah, memberi sertifikat, memberikan pujian, memberikan selam kepada guru yang terbaik disaat upacara hari senin, material maupun non material. dengan adanya penghargaan tersebut akan membuat seseorang yang mendapat penghargaan merasa senang dan bangga di hargai oleh atasannya. Kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru memang masih belum terlaksana karena dan dikarenakan terbatas dana alokasi disekolah. Tetapi tidak membuat kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat ini menurun.

Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat maka penulis melaksanakan pra penelitian pada tanggal 20 maret 2021 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 01 :

Hasil Pra Penelitian tentang peran kepemimpinan kepala madrasah MAN 1 Pesisir Barat

No	Indikator	Terlaksana	Belum terlaksana
1	Memotivasi semangat kerja	✓	
2	Pembinaan disiplin	✓	
3	Memberi penghargaan		✓
4	Melakukan kunjungan kelas	✓	

¹⁹ E.mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2013), h.19

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang penulis lakukan kepada waka kurikulum MAN 1 Pesisir Barat mengenai 4 indikator tugas kepala madrasah, ditemukan bahwa kepala madrasah MAN 1 Pesisir Barat masih belum memberikan penghargaan dan membangun kerja aktif untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat Berkenaan dengan standar kinerja guru. kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti memotivasi semangat kerja guru, melakukan pembinaan disiplin agar meningkatkan kinerja guru, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, memberikan penghargaan yang belum telaksana dengan baik, melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.²⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 1 Pesisir Barat Ajaran 2020/2021.

D. Sub fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Memotivasi semangat kerja
2. Pembinaan disiplin
3. Memberi penghargaan
4. Melakukan kunjungan kelas

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepala madrasah memotivasi semangat kerja guru?
2. Bagaimana kepala madrasah melakukan pembinaan disiplin untuk meningkatkan kinerja guru?
3. Bagaimana kepala madrasah memberi penghargaan untuk meningkatkan kinerja guru?
4. Bagaimana kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dalam meningkatkan kinerja guru?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kepala madrasah memotivasi semangat kerja guru
2. Untuk mengetahui Bagaimana kepala madrasah melakukan pembinaan disiplin untuk meningkatkan kinerja guru
3. Untuk mengetahui Bagaimana kepala madrasah memberi penghargaan untuk meningkatkan kinerja guru
4. Untuk mengetahui Bagaimana kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dalam meningkatkan kinerja guru

G. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat.

²⁰ Hasil Pra Penelitian *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dala Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*, pada tanggal 20 Maret 2021

2. Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Sebagai panduan dan pedoman keilmuan untuk memahami pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Berdasarkan studi pustaka maka penulis melakukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Hidayati yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni dengan melaksanakan penialain kinerja guru serta menjalankan supervisi akademik pembelajaran.²¹
2. Penelitian terdahulu dalam jurnal yang ditulis oleh Yusnidar yang berjudul “Kepepmimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan komitmen kerja melalui pemberdayaan guna binan sesuai bidangnya, evaluasi supervisi kelas dan rutin internal madrasah, memberikan reward kepada guru berprestasi, kepepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja melauai pembinaan professional kerja, mengevaluasi program belajar guru, kepemimpinan kepala madrasah juga melalui penerapa kedisiplinan waktu serta kerja sama internal dengan kepala madrasah dan juga guru, kemudiahambatan yang dialami kepala madrasah dalam menigtkkan kinerja guru adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi kelas, pembinaan evaluasi guru dan evaluasi PBM guru, serta analokasi dana yang terbatas pada MAN Model Banda Aceh.²²
3. Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Hasan Baharun yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang strategis dalam menentukan maju tidaknya suatu organisasi. Sebagai pemimpin tertinggi kepala madrasah memiliki tugas dan peran vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia didalamnya. Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang profesioanal, kepala madrasah harus memilki strategi; supervisi pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi secara terus menerus, perubahan budaya kerja, agar kmpetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud, kompetensi tersebut meliputi; kompetensi pedagogic, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.²³
4. Peneliatian terdahulu yang dilakukan oleh Fitroh Amalia yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs PSM Nitikan Plasoan Magetan”. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini aialah dengan menggunakan kepemimpinan demokratis, terbukti dari hasil penelitian bahwa kepala MTs PSM Nitikan Plasoan Magetan sangat menghargai hak idnividu dari pendidik maupun tenaga kependidikan serta memberikan

²¹ Hidayati, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 67 Sungai Raya,” *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 5 (2016). Dikutip pada tanggal 20 februari 2021

²² Yusnidar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 320–49. Dikutip pada tanggal 20 februari 2021

²³ Hasan Baharun, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 26. Dikutip pada tanggal 20 februari 2021

kesempatan kepada seluruh sumber daya yang ada di madrasah agar dapat terus berkembang.²⁴

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Dini Mulyani yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru selalu memberikan motivasi dan pengawasan terkait dengan tugas dan tanggung jawab, kemudian kepala madrasah berupaya memberikan dukungan, pandangan dan arahan untuk mencapai sasaran kinerja guru, dan juga kepala madrasah memberikan kesempatan untuk mengikuti Musyawatrah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta memberikan pengawasan atau supervisi kepada guru terkait perangkat pembelajaran.²⁵

Perbedaan peneliti terdahulu yakni seperti pada penelitian jurnal yang pertama (1) Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada indikator yakni di penelitian terdahulu ini hanya membahas dua indikator, sedangkan penelitian saat ini membahas 4 indikator. (2) Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni pada teori indikator yang berbeda. (3) perbedaan pada penelitian yang relevan ketiga yakni terletak pada fokus penelitian (4) perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada fokus dimana penelitian terdahulu hanya membahas pengaruh kepemimpinan sedangkan penelitian saat ini berfokus tentang bagaimana kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru. (5) perbedaan penelitian yang terakhir yakni terletak pada indikator yang digunakan dan menggunakan teori indikator yang berbeda dalam kinerja guru yakni; pembinaan kinerja guru, pengawasan terhadap kinerja guru, pemberian motivasi, melakukan evaluasi dan kinerja guru, kemampuan melaksanakan program remedial. Sedangkan pada peneliti yang sekarang ini terdapat; perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, evaluasi/ penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang sudah di paparkan diatas, meskipun terdapat persamaan dan perbedaan diantara peneliti terdahulu, namun disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di karna ingin mengetahui bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 1 Pesisir Barat.

I. Metode Penelitian

Berikut metode penelitian yang penulis gunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada studi kasus ini untuk memahami perkembangan kinerja guru, serta kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pesisir Barat, dimana dalam melakukan penelitian ini dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan, untuk hal hal yang diteliti yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Pesisir Barat.

²⁴ Fitroh Amalia, Skripsi, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs PSM Plasoan Magetan”(Ponorogo : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2014). Dikutip pada tanggal 20 february 2021

²⁵ Fitri Dini Mulyani, Skripsi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Bandar Lampung”(Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014).Dikutip pada tanggal 20 february 2021

Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.²⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa tulisan, lisan, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, gambar dan lain-lain.²⁸

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau (Primary Data) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁹ Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah : Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik atau guru, dan perwakilan dari peserta didik, melalui metode wawancara serta observasi lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (Secondary data) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lembaga pendidikan. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁰

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai data yang relevan dengan pembahasan. Misalnya data mengenai daftar guru, RPP yang dibuat oleh guru, profil sekolah, dll

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara atau Interview

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.³¹

²⁶ Rulan Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h.15

²⁷ Mansyuri Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT.Refika Aditama,2008,h.22

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.172

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h.137

³⁰ *Ibid*,h.137

³¹ Hamid Pattilima, *Metode penelitian kualitatif*,(Bandung: Alfabeta,2005),h.74-75

Pernyataan dexter yang dikutip oleh Rulan Ahmadi menyatakan bahwa, wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara anantara lain untuk memperoleh bentukan-bentukan di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian, dan cantuman lainnya.³²

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencari data melalui wawancara/tanya jawab dengan orang yang diteliti. Mohamad Musa dan Tati Nurfitri menyatakan bahwa "Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada para narasumber sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Bidang Study
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

b) Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Oleh karena itu jelaslah bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian dimana hasil pengamatan itu kemudian dicatat dalam bentuk data berupa kata-kata. Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu "di kelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukannya observasi.
- 2) Observasi nonpartisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan guru dan untuk kepemimpinan kepala madrasah hanya sebagai pengamat independen, baik saat pelaksanaan kegiatan supervisi kepala madrasah, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maupun evaluasi pembelajaran guru di MAN 1 Pesisir Barat.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai implementasi MPMBS. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto-foto yang menggambarkan tentang kondisi sekolah di MAN 1 Pesisir Barat.

³² Rulan Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.120

³³ *Ibid*, h.72

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (Trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.³⁴

Dalam uji keabsahan data penulis akan menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada empat macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang di pimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bida dirata ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda.³⁵

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penemuan pertanyaan, mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.³⁶

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah :

- a. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul menjadi catatancatatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memulih hal-hal pokok memfokuskan pada hal hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015 cetakan ke-5), h.270

³⁵ *Ibid*, h.274

³⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.165

- b. Penyajian data (display), penyajian data diarahkan agar dapat hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga main mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
- c. Verifikasi data, langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan, dan melakukan verifikasi data.³⁷

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan, penelitian ini yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

BAB I, Memuat pada pendahuluan Meliputi: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka), Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Memuat pada Landasan Teori Meliputi: Pengertian Peran, Pengertian Kepemimpinan, Unsur Kepemimpinan, Syarat-syarat Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin, Tujuan dan Fungsi Kepemimpinan Kepala madrasah, Pentingnya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengertian Kinerja Guru, Indikator Kinerja Guru, Kemampuan Yang Harus Dimiliki Guru, Peranan Pemimpin Dalam Pendidikan.

BAB III, Memuat Pada Metode Penelitian Meliputi: Jenis dan Sifat Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV, Memuat Pada Hasil Dan Pembahasan Meliputi: Profil Sekolah, Sejarah Berdirinya MAN 1 Pesisir Barat, Visi dan Misi MAN 1 Pesisir Barat, Data Tenaga Pengajar, Data Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Analisis Data.

BAB V, Memuat Pada Kesimpulan dan Saran Meliputi: Kesimpulan, Saran

³⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.345

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh proses hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memotivasi Semangat Kerja

Kepala Madrasah dalam memotivasi semangat kerja sudah terlaksana cukup baik, karena sejauh kepemimpinan beliau sering memberi motivasi dalam berkerja, saran dan kritik terhadap guru bahkan diajak makan bersama dan menciptakan suasana yang kekeluargaan. Sehingga terciptanya situasi yang harmonis dan saling kerja sama, dan sesama guru berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru. Mengadakan kegiatan-kegiatan rapat dinas,ngasih motivasi disaat upacara setiap hari senin, pada saat pelatihan pelatihan.

2. Pembinaan Disiplin

Kepala Madrasah dalam kedisiplinan sangat diperlukan dalam keorganisasian yang bertujuan untuk berjalannya lembaga pendidikan. Semua keluarga atau warga sekolah wajib mematuhi tata tertib sekolah di MAN 1 Pesisir Barat dan jika melanggar akan diberikan sanksi yang sesuai yang dilakukannya, namun jika masih akan diberi peringatan dan jika masih saja melakukan pelanggaran akan diserahkan pada yayasan, menetakan seragam sekolah, masuk dan pulang sesuai jam yang sudah ditentukan, Maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah sudah menegakkan kedisiplinan, sehingga hal itu berdampak baik terhadap peningkatan kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat.

3. Pemberian Penghargaan

Kepala madrasah dalam memberikan penghargaan memang masih kurang, dikarenakan terbatasnya dana alokasi sekolah. Dalam bentuk sertifikat, penghargaan dalam bentuk lisan, Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah masih belum maksimal dalam melaksanakan pemberian penghargaan terhadap guru yang berprestasi. namun walaupun demikian tidak membuat kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat menurun.

4. Melakukan Kunjungan Kelas

Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas tidak memiliki atau tidak membuat jadwal tetap untuk mengadakan kunjungan kelas dalam mengevaluasi kinerja guru. Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah apabila ada laporan terkait kurang baiknya kinerja guru. untuk itu dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin belum cukup dalam melakukan kunjungan kelas untuk mengevaluasi kinerja guru di MAN 1 Pesisir Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil Analisis dan Kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebgai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala madrasah agar memberikan motivasi semangat kepada tenaga pendidik dan warga madrasah dengan cara memberi reward guna memberi apresiasi apa yang harusnya di apresiasi sehingga nantinya akan ada semangat baru guna peningkatan kualitas dari masing –masing pendidik atau yang lainnya atau sederhananya seperti sertifikat yang didalamnya berisi pernyataan puas (pujian).
2. Diharapkan kepada pendidik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya sehingga peserta didik lebih banyak lagi memiliki prestasi berujung pada banyaknya peminat yang tertarik untuk ingin melanjutkan jenjang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. piet Saharian, *Dapartemen Pendidikan Nasional, Tufaass Dan Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum*, BP Dharma Bakti : Jakarta,2009.
- Alfianis, *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar disekolah*.jurnal administrasi pendidikan, vol. 2 No. 1 2014.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3732/2967>
- Asrul, *peningkatan motivasi kinerja guru pai*, jurnal al-ikhtibar, vol.3 no 2, 2016.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/57>
- A. piet Saharian, *Dapartemen Pendidikan Nasional, Tufaass Dan Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum*, BP Dharma Bakti : Jakarta,2009.
- Barnawi,M,Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2017.
- Burhanuddin, *Analisis Administasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Bafadal,Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dari Sentralisai Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara,2006.
- Chairil,Anwar *,Teori teori pendidikan klasik hingga kontenporer*, Yogyakarta: IRSCiSoD,2017
- Danim S, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daryanto,*kamus umum bahasa indonesia*,Jakarta: Penerbit Rosda Karya,1997.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qura'an Dan Terjemahannya* ,Bandung: CV. Penerbit Diponorogo, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indosensia* , Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016.
- E.Mulyasa,*Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,2013.
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* ,Bandung:Remaja Rosdakarya,2004.
- Fitroh Amalia, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs PSM Plasoan Magetan,Ponorogo : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, 2014.
- Fitri Dini Mulyani, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Bandar Lampung (Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2014.
- H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

- Hasil Pra Penelitian *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dala Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*, pada tanggal 20 Maret 2021.
- Hamid Pattilima, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2005.
- Hidayati,Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 67 Sungai Raya,”*Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 5 2016.
- Hasan Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah,*Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 2017.
- Hasibuan M,*Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara,2003.
- Imam Gunawan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: alfabeta,2017.
- Irawansyah,Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemn Pendidikan , *Al-Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.6 No.2 2016.
<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/517465>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Jakarta: Balai Pustaka,2007.
- Mukhtar Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarts: Referensi, 2013
- Mangkunegara, DR. A.A. Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2005.
- Mansyuri Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktisdan Aplikarif*, Malang: PT.Refika Aditama,2008.
- M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Suprvisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005.
- Nelvi van gobel Philip, *peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru*. Jurnal, goromtalo: Universitas Negeri Gorontalo 2014.
<https://eprints.walisongo.ac.id>
- Newll Clarence A,*Human Behaviar In Educational Administration*, New Jersay: Prentice Hall. Inc-Englewood Cliffs,1978.
- Nurjannah , laila, *Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru*. Jurnal : Pendidikan Sosial Keberagaman,Vol.5 No.1. 2018.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Edisi,2020.
- Pandji, *Psikologi Kerja*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2006.
- Rosmiati,Tati dan Kurniady Dedi Achmand,*ManajemenPendidikan*,Bandung:Alfabeta,2013.
- Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Sulistiyorini, *Hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru*, Jakarta: media ilmu,2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta,2015.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2014.
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000.
- Suto prabowo, *supervise kunjungan kelas sebagai upaya membina professional guru*. jurnal social humaniora, vol. 9.
<https://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1281/109>.
- Stephen P. Robbins,*Orfanizational Behavior*, New Jersay: Prentice,1991.
- Supardi,*Kinerja Guru*,Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2014.
- Suhertian, *Konsep Dasar & Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,Jakarta: Rineka Cendika, 2008.
- Sayful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*,Bandung: Alfabeta,2012.
- Tim penyusun, *Undang-undang SISDIKNAS*, Jakarta:Redaksi Sinar Grafika,2011.
- Tim penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakata: Sinar Grafika, 2006.
- The New Oxford Illustated Dictionary, Oxford University Press, 1982.
- Undang-undang Guru dan Dosen, Jakarta,2012.
- Uzer Usman Muhamad, *menjadi guru profesional*,Bandung: Remaja Rosdakarya,2015.
- UU No.14 pasal 1 ayat 1, *Tentang Guru dan Dosen* , 2005.
- Pattilima Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alpabeta, 2005.
- Patimah Siti, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala Seklah : Tinjau Teorektik dan permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005.
- Yusnidar, *kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2014.